



**RELATIVITAS BUDAYA DAN BERLANGSUNGNYA BUDAYA *BACHA*
BAZI DI AFGANISTAN PASCA PEMERINTAHAN TALIBAN**

SKRIPSI

Disusun Untuk Memenuhi Persyaratan Menyelesaikan

Pendidikan Strata 1 (S1)

Departemen Hubungan Internasional

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Diponegoro

Penyusun

Nama : Dwi Ramadhani

NIM : 14010414120029

**DEPARTEMEN HUBUNGAN INTERNASIONAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG**

2020

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Relativitas Budaya dan Berlangsungnya *Bacha Bazi* di
Afganistan Pasca Pemerintahan Taliban

Nama Penyusun : Dwi Ramadhani

NIM : 14010414120029

Program Studi : Hubungan Internasional

**Dinyatakan sah sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan
Strata 1.**

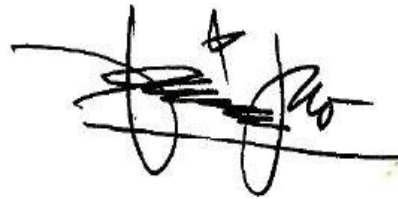
Semarang, 9 September 2020

Dekan

Wakil Dekan I



Dr. Drs. Hardi Warsono, MTP
NIP. 196408271990011001



Dr. Drs. Teguh Yuwono, M.Pol.Admin
NIP. 196908221994031003

Dosen Pembimbing:

1. Satwika Paramasatya, S.IP., MA

(.....)

Dosen Penguji:

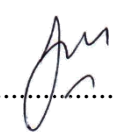
1. Fendy E. Wahyudi, S.IP., M.Hub.Int.

(.....)

2. Ika Riswanti Putranti, SH, MH, Ph.D

(.....)

3. Satwika Paramasatya, S.IP., MA

(.....)

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Lengkap : Dwi Ramadhani

NIM : 14010414120029

Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Program Studi : Hubungan Internasional

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah (Skripsi/TA) yang saya tulis berjudul : **Relativitas Budaya dan Berlangsungnya Budaya *Bacha Bazi* di Afganistan Pasca Pemerintahan Taliban**

Adalah benar-benar **Hasil Karya Ilmiah Tulisan Saya Sendiri**, bukan hasil karya ilmiah orang lain atau jiplakan karya ilmiah orang lain.

Apabila dikemudian hari ternyata karya ilmiah yang saya tulis itu terbukti bukan hasil karya ilmiah saya sendiri atau hasil jiplakan karya orang lain, maka saya sanggup menerima sanksi berupa pembatalan hasil karya ilmiah saya dengan seluruh implikasinya, sebagai akibat kecurangan yang saya lakukan

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan dengan penuh kesadaran serta tanggungjawab.

Semarang, 4 Agustus 2020

Pembuat Pernyataan;



Dwi Ramadhani

NIM. 14010414120029

MOTTO

Life is not a competition, but instead it is a journey that one must take. So stop comparing your life to others.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan untuk orang-orang yang telah mendukung penulis hingga saat ini dan dipersembahkan untuk penggiat budaya dan HAM.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena telah memberikan berkat rahmat dan pertolongannya menjadikan penyusunan skripsi yang berjudul “Relativitas Budaya dan Berlangsungnya *Bacha Bazi* di Afganistan Pasca Pemerintahan Taliban” dapat terselesaikan dengan baik. Penyusunan skripsi ini memiliki tujuan untuk memberikan informasi dan juga pandangan penulis mengenai kasus *bacha bazi* yang terjadi di Afganistan pasca pemerintahan Taliban yang telah menyita perhatian internasional. Dengan penyusunan skripsi ini diharapkan pembaca mengetahui mengenai kasus tersebut yang merupakan bentuk dari pelanggaran HAM yang terjadi di Afganistan dengan mengatasnamakan budaya. Demikian mampu menjadikan peningkatan kesadaran atas adanya isu-isu pelanggaran HAM yang merupakan salah satu fokus dari studi Hubungan Internasional.

Penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari dukungan, kerjasama, dan bimbingan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Tuhan Yang Maha Esa yang senantiasa memberikan rahmat-Nya.
2. Dr. Drs. Hardi Warsono, M.TP, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro.
3. Dr. Reni Windiani, M.S, selaku Kepala Departemen Hubungan Internasional.
4. Mas Satwika Paramasatya, S.IP., MA, yang merupakan Dosen Pembimbing skripsi. Terimakasih banyak Mas sudah membimbing saya selama ini meskipun saya memiliki banyak kendala, terimakasih banyak atas dukungan mental kepada saya dalam masa bimbingan. Berkat saran-sarannya, skripsi saya mampu terselesaikan.
5. Mbak Shary Charlotte, S.IP., MA, selaku Dosen Pembimbing saya pada awalnya, saya mohon maaf karena tidak mampu menyelesaikan skripsi dalam masa bimbingan saya dengan Mbak Shary, meski demikian saya

sangat berterimakasih atas bimbingan dan dukungan moral kepada saya selama masa bimbingan.

6. Mas Fendy E. Wahyudi, S.IP., M.Hub.Int., dan Mbak Ika Riswanti Putranti, SH, MH, Ph.D, yang telah menguji skripsi saya. Terimakasih atas masukannya yang menjadikan skripsi saya lebih baik.
7. Drs. Tri Cahya Utama, MA selaku Dosen Wali saat ini dan dan Nadia Farabi, S.Hub.Int., MA, Dosen Wali saya sebelumnya, yang telah memberikan arahan kepada saya selama saya kuliah dan menyelesaikan skripsi.
8. Seluruh dosen beserta staf-staf Program Studi Hubungan Internasional Universitas Diponegoro yang telah memberikan pengalaman berkesan selama masa perkuliahan dengan segala ilmu yang telah diberikan serta telah banyak membantu dalam penyelesaian studi.
9. Alm.Djoko Winarto dan Dwi Sri Rahayu, sebagai orang tua penulis, terimakasih banyak atas dukungan moral dan materiil yang telah dicurahkan untuk membantu menyelesaikan pendidikan strata 1. Terimakasih atas segala dukungan tersebut, serta terimakasih telah menunggu hingga saya menyelesaikan semua, maaf terlalu lama.
10. Mbak Windy, Mbak Anis, Mbak Wulan, Dek Aziz, saudara-saudara penulis yang senantiasa menanyakan kabar dan memotivasi penyelesaian skripsi, serta keluarga besar lainnya yang selalu menunggu kelulusan.
11. Abdullah Hamid, yang telah membangkitkan semangat saya untuk menyelesaikan studi, terimakasih banyak atas segalanya.
12. Ajeng, Ayu, Bella, Chintya, Donna, Rahel, Novia, sahabat-sahabat terbaik yang saya temui semasa kuliah yang telah berbagi berbagai suka-duka, terimakasih banyak telah memotivasi saya selama ini. Bagas, Kak Dilla, yang telah banyak membantu kelancaran skripsi. Adam, Elsa, Ragil, Dina, Cynthia, teman semasa SMA yang selalu mendorong saya untuk menyelesaikan skripsi. Terimakasih banyak.
13. Seluruh angkatan Hubungan Internasional 2014, yang telah menjadi teman seperjuangan, meskipun perjuangan kami berbeda-beda, kalian sangat

berarti. Seluruh angkatan Hubungan Internasional, semoga semakin solid, semakin maju dan mengharumkan nama Universitas Diponegoro dengan pencapaiannya.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini belum sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk kesempurnaan skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat dalam menambah pengetahuan bagi penulis dan pembaca.

Semarang, 9 September 2020

Penulis

RELATIVITAS BUDAYA DAN BERLANGSUNGNYA BUDAYA *BACHA BAZI* DI AFGANISTAN PASCA PEMERINTAHAN TALIBAN

ABSTRAK

Penelitian ini menjelaskan isu pelanggaran HAM yang dilakukan oleh masyarakat Afganistan terhadap anak laki-laki melalui budaya *bacha bazi*. Budaya yang konservatif di Afganistan menyebabkan pemisahan antara laki-laki dan perempuan sehingga *bacha bazi* berfungsi untuk menjadi alat pemenuh kebutuhan seksual masyarakat pria di Afganistan. “*Women are for children, boys are for pleasure*” merupakan kalimat terkenal yang menjelaskan budaya *bacha bazi* bagi masyarakat Afganistan. Meskipun sangat normal, *bacha bazi* tabu untuk dibicarakannya sehingga praktiknya dilakukan secara tersembunyi. Rezim Taliban pada 1996-2001 mampu menghapuskan budaya *bacha bazi*, namun dengan jatuhnya rezim tersebut, budaya ini semakin menyebar. Organisasi domestik maupun internasional, serta tentara asing di Afganistan telah mengupayakan penghapusan budaya tersebut, namun ditemui kesulitan. Sehingga penelitian ini dilakukan untuk menjawab bagaimana budaya *bacha bazi* dapat berlangsung pasca pemerintahan Taliban. Penelitian ini menggunakan teori relativitas budaya untuk menjelaskannya. Metodologi penelitian adalah dengan metode kualitatif eksplanatif melalui teknik pengumpulan data dengan studi pustaka. Hasil penelitian ini adalah membuktikan bahwa relativitas budaya menjadikan budaya ini tetap berlangsung di Afganistan meski telah melanggar HAM.

Kata Kunci: *Bacha bazi*, Taliban, Pelanggaran HAM, Relativitas Budaya.

CULTURAL RELATIVITY AND THE OCCURRENCE OF BACHA BAZI IN AFGHANISTAN POST TALIBAN REGIME

ABSTRACT

This research explains the issue of opposing human rights carried out by the people of Afghanistan against boys through the *bacha bazi* culture. The conservative culture in Afghanistan led to a separation between men and women, thus *bacha bazi* serves to be a means of fulfilling the sexual needs of the male community in Afghanistan. “*Women are for children, boys are for pleasure*” is a famous sentence that explains the culture of *bacha bazi* for the people of Afghanistan. Although very normal, *bacha bazi* is taboo to talk about so that the practice is done in secret. The Taliban regime in 1996-2001 was able to abolish the *bacha bazi* culture, but with the fall of the regime, this culture is increasingly spreading. Domestic and international organizations, as well as foreign troops in Afghanistan, have sought to eradicate the culture, but have encountered difficulties. So this research was conducted to answer how the *bacha bazi* culture can take place after the Taliban government. The research methodology is an explanative qualitative method through data collection techniques with a literature study. The results of this study are proof that cultural relativity keeps this culture going on in Afghanistan despite violating human rights.

Keywords: *Bacha bazi*, Taliban, Human Rights Violence, Cultural Relativity.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iii
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK.....	x
ABSTRACT.....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	5
1.4.1 Manfaat Akademik.....	5
1.4.2 Manfaat Praktis	5
1.5 Kerangka Pemikiran.....	6
1.5.1 Relativitas Budaya	6
1.5.2 Universalitas HAM.....	6
1.5.3 Paradoks antara Relativitas Budaya dan Universalitas HAM.....	7
1.5.4 Relativitas Budaya sebagai Alat Justifikasi terhadap Pelanggaran HAM.....	8
1.6 Hipotesis	8
1.7 Metode Penelitian	9
1.7.1 Definisi Konseptual	9
1.7.1.1 Budaya.....	9
1.7.1.2 Hak Asasi Manusia (HAM)	9
1.7.1.3 <i>Bacha bazi</i>	10
1.7.1.4 Relativitas Budaya	10
1.7.2 Operasionalisasi Konsep.....	10
1.7.2.1 Budaya.....	10

1.7.2.2 Hak Asasi Manusia (HAM)	10
1.7.2.3 <i>Bacha bazi</i>	11
1.7.2.4 Relativitas Budaya	11
1.7.3 Tipe Penelitian	11
1.7.4 Jangkauan Penelitian.....	11
1.7.5 Teknik Pengumpulan Data.....	12
1.7.6 Teknik Analisis Data.....	12
1.7.7 Sistematika Penulisan	13
BAB II.....	14
BACHA BAZI DI AFGANISTAN.....	14
2.1 <i>Bacha Bazi</i>	14
2.1.1 <i>Bacha</i>	Error!
	Bookmark not defined.
2.1.2 <i>Bacha Baz</i>	17
2.2 Sejarah <i>Bacha Bazi</i>	19
2.3 <i>Bacha Bazi</i> Pasca Pemerintahan Taliban	21
2.4 Konsekuensi <i>Bacha Bazi</i> terhadap <i>Bacha</i>	26
BAB III.....	31
ANALISIS BERLANGSUNGNYA BUDAYA BACHA BAZI DI AFGANISTAN	
PASCA PEMERINTAHAN TALIBAN.....	31
3.1. <i>Bacha Bazi</i> Sebagai Budaya	31
3.2. <i>Bacha Bazi</i> Sebagai Pelanggaran Terhadap Universalitas HAM.....	34
3.3. Relativitas Budaya Sebagai Alat Justifikasi Pelanggaran HAM atas Budaya <i>Bacha Bazi</i> di Afganistan.....	42
BAB IV	52
PENUTUP.....	52
4.1. Kesimpulan	52
4.2. Kritik dan Saran	54
DAFTAR PUSTAKA	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Peta Daerah Asal Beresiko.....	22
Gambar 2. Daerah Asal Beresiko.....	23
Gambar 3. Daerah Tujuan Beresiko.....	24

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Persentase Penikmat Hiburan <i>Bacha Bazi</i> Berdasarkan Usia.....	2
Tabel 1.2 Persentase <i>Bacha bazi</i> Berdasarkan Usia.....	2
Tabel 2.1 Persentase <i>Bacha</i> Berdasarkan Usia	15
Tabel 2.2 Strategi Perekrutan <i>Bacha Bazi</i>	16
Tabel 2.3 Persentase <i>Bacha Baz</i> Berdasarkan Usia	17
Tabel 2.4 Persentase <i>Bacha Baz</i> Berdasarkan Jumlah Kepemilikan <i>Bacha</i>	18
Tabel 2.5 Persentase Status Pernikahan <i>Bacha Baz</i>	18
Tabel 2.6 Keterbukaan terhadap Diskusi	24
Tabel 3.1 Ratifikasi Terhadap Perjanjian HAM Internasional Perbudakan dan Praktik Menyerupai Perbudakan	38
Tabel 3.2 Ratifikasi Terhadap Perjanjian HAM Internasional Hak Anak	39